

BAB.1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan kesehatan reproduksi remaja dan perilaku bullying masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius di lingkungan sekolah, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Erlinawati, SST, 2025). Remaja berada pada fase perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada fase ini, kurangnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi serta belum optimalnya sistem pendukung di sekolah dapat meningkatkan risiko munculnya perilaku menyimpang, termasuk perundungan (bullying) antar peserta didik (Sari, 2024).

Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah dengan permasalahan sosial yang cukup kompleks terkait remaja, salah satunya tingginya angka perkawinan anak dan kasus kekerasan di lingkungan pendidikan. Kecamatan Ledokombo termasuk wilayah yang masih menghadapi tantangan tersebut, ditandai dengan kuatnya norma budaya yang menormalisasi pertunangan dan pernikahan usia dini, serta terbatasnya ruang diskusi terbuka mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kesiapan remaja dalam menghadapi masa pubertas dan belum optimalnya penerapan sikap saling menghargai di lingkungan sekolah.

Sebagai upaya dalam merespon permasalahan tersebut, sebelumnya telah dilaksanakan Program Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas (PKRS) oleh NGO SuaR Indonesia di beberapa sekolah di Kecamatan Ledokombo dan Silo. Program tersebut dilaksanakan melalui kegiatan edukasi, pelatihan pendidik sebaya, pembentukan guru setara, serta penyediaan media edukasi kesehatan remaja. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa serta kesadaran terhadap pentingnya kesehatan reproduksi dan pencegahan bullying.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, diketahui bahwa setelah berakhirnya pendampingan program tersebut, pelaksanaan kegiatan PKRS di SMPN 3 Ledokombo tidak berjalan secara optimal. Kegiatan edukasi kesehatan reproduksi dan pencegahan bullying tidak lagi dilakukan

secara rutin, kelompok pendidik sebaya mulai tidak aktif, serta pemanfaatan media edukasi yang tersedia belum maksimal. Kondisi ini berpotensi menyebabkan munculnya kembali perilaku bullying serta menurunnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada peserta didik.

Hasil pengisian kuesioner kepada peserta didik kelas VII dan VIII menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai bullying dan kesehatan reproduksi. Namun, dari aspek sikap, masih ditemukan bahwa sikap terhadap kesehatan reproduksi, khususnya kebersihan diri pada masa pubertas, berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki peserta didik belum sepenuhnya diikuti dengan pembentukan sikap dan perilaku yang konsisten.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya implementasi program yang terencana dan berkelanjutan untuk mendukung pelaksanaan PKRS di sekolah. Upaya tersebut diarahkan melalui kegiatan advokasi kepada pihak sekolah, pemberdayaan peserta didik sebagai Tim Promosi Kesehatan Remaja Sekolah (PKRS), serta pelaksanaan sosialisasi kesehatan reproduksi dan pencegahan bullying. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan pelaksanaan PKRS di SMPN 3 Ledokombo dapat berjalan lebih optimal dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan bebas dari perilaku bullying.

1.2 Tujuan Umum

Meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas program Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas (PKRS) di sekolah melalui advokasi pembentukan dan pemberdayaan Tim PKRS, serta pelaksanaan sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi (kebersihan diri) dan pencegahan *bullying*.

1.3 Tujuan Khusus

- a. Melakukan advokasi kepada pihak sekolah untuk membentuk atau mengaktifkan kembali Tim PKRS (Promosi Kesehatan Remaja di Sekolah) sebagai wadah bagi siswa dalam kegiatan promosi kesehatan yang berkelanjutan.

- b. Menyusun dan menghasilkan modul praktik kegiatan Tim PKRS sebagai panduan pelaksanaan promosi kesehatan di sekolah.
- c. Menciptakan media edukasi, meliputi *jingle* dan video animasi bertema kesehatan reproduksi (kebersihan diri) dan pencegahan *bullying* untuk mendukung kegiatan sosialisasi di sekolah.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai kesehatan reproduksi remaja, khususnya kebersihan diri saat pubertas
- e. Meningkatkan kesadaran dan sikap siswa terhadap pencegahan perilaku *bullying*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Program Studi

- a. Sebagai bentuk penerapan ilmu yang telah diterima selama masa perkuliahan dalam aktivitas lapangan.
- b. Memberikan pengalaman langsung dalam melaksanakan promosi kesehatan, advokasi, dan memberdayakan masyarakat.
- c. Menjadi bahan evaluasi bagi institusi pendidikan untuk mengevaluasi keselarasan kurikulum dengan kebutuhan di lapangan.

1.4.2 Bagi Suar Indonesia

- a. Mendukung kelangsungan program SUAR di sekolah-sekolah binaan dengan melibatkan mahasiswa.
- b. Memberikan inovasi dan dukungan sumber daya dalam pelaksanaan aktivitas edukatif serta pengembangan media komunikasi (*jingle*, video animasi, modul).
- c. Memperkuat kerja sama antara institusi pendidikan dan organisasi sosial dalam usaha peningkatan kesehatan reproduksi remaja.

1.4.3 Bagi Sasaran Intervensi

- a. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa tentang kesehatan reproduksi serta upaya pencegahan *bullying*.
- b. Menciptakan sikap positif dan suasana sekolah yang aman, nyaman, serta tanpa kekerasan.
- c. Mengembangkan kemandirian siswa melalui pembentukan dan penguatan Tim

PKRS (Promosi Kesehatan Remaja Sekolah).